



Pola Komunikasi Efektif Da'i Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Remaja Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Labunti Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Effective Communication Patterns Of Da'i In Increasing The Enthusiasm Of Worship Among Teenagers At The Al-Ikhlas Labunti Islamic Boarding School, Lasalapa District, Muna Regency, Southeast Sulawesi

Muhammad Abdul Kadir Jailani^{1*}, Wiwik Laela Mukromin², M Zakaria Al Anshori³, Muhammad Yasin⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : abdkadirkadir75@gmail.com^{1*}, laelamukromin@gmail.com²

zakaria71@unismuh.co.id³, muhammad.yasin@unismuh.ac.id⁴

Article history :

Received : 30-01-2025
Revised : 01-02-2025
Accepted : 03-02-2025
Published: 05-02-2025

Abstract

This study aims to determine the effective communication patterns of da'i in increasing the enthusiasm of worship among teenagers and to determine the supporting and inhibiting factors of effective communication patterns of da'i in increasing the enthusiasm of worship among teenagers at the Al-Ikhlas Labunti Islamic Boarding School, Lasalapa District, Muna Regency, Southeast Sulawesi. This study is a qualitative study, namely research whose data analysis is more objective and descriptive. In this study, the data collection techniques used by the study were observation, interviews and documentation. And the model used to communicate is one-way and two-way communication, one-way communication is by approaching through motivation, providing materials and direct practice by the da.i, while two-way communication is communication that is often carried out between da,i and students. This research was conducted at the Al-Ikhlas Labunti Islamic Boarding School, Lasalepa District, Muna Regency, Southeast Sulawesi, which was carried out for 2 months. The results of this study, Al-Ikhlas Labunti Islamic Boarding School has students who have a fairly good spirit of worship. The pattern of communication of preachers in increasing the spirit of worship is done through motivational methods, as well as coaching and tarbiya. The supporting factors are parents and facilities and infrastructure, while the inhibiting factors are the social environment and media such as gejet.

Keywords : Da'i, Effective Communication, Teenagers.Da'i, Teenagers, Enthusiasm for Worship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi efektif da'I dalam meningkatkan semangat beribadah remaja dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah remaja di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Labunti, Kecamatan Lasalapa, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian Yang analisis datanya lebih objektif dan deskriptif. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan model yang digunakan untuk berkomunikasi yaitu komunikasi satu arah dan dua arah, komunikasi satu arah yaitu dengan melakukan pendekatan melalui motivasi, pemberian materi dan praktek langsung oleh da.i, sedangkan komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang sering dilakukan antara da,i dan santri. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Labunti Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara yang dilaksanakan selama 2 bulan. Adapun hasil penelitian ini, Pondok Pesantren Al-Ikhlas Labunti Memiliki Santri yang



mempunyai Semangat Beribadah yang cukup baik, Adapun pola komunikasi da'I dalam meningkatkan semangat beribadah di lakukan melalui metode motifasi, serta pembinaan dan tarbiya. Adanya factor pendukung yaitu orang tua serta sarana dan prasarana, sedangkan factor penghambatnya yaitu lingkungan sosial dan media seperti gejet.

Kata Kunci : Da'i, Komunikasi Efektif, Remaja, Da'i, Remaja, Semangat Beribadah

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain dan saling membutuhkan satu sama lain serta saling berinteraksi. karena secara naluria manusia mulai dari bangun tidur sampai ia terbangun hasrat ingin mengungkapkan ataupun berbicara serta berkomunikasi itu ada. Manusia memerlukan sarana berkomunikasi agar hubungannya dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Secara umum dalam kehidupan manusia komunikasi merupakan dasar untuk kehidupan diri sendiri, melalui komunikasi manusia melakukan interaksi dan bertukar informasi sehingga mereka tidak dapat hidup sendiri, melainkan saling membutuhkan satu sama lain(Muslimin, 2022).

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dasar dari kehidupan itu sendiri, karena kita sebagai makhluk sosial melakukan komunikasi di setiap kehidupannya, di manapun, kapanpun waktunya. Komunikasi sangat urgent dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini dapat dibuktikan dari sebuah penelitian bahwa mulai dari waktu bangun tidur 70% digunakan untuk berkomunikasi. Hal ini bukan dikarenakan kemajuan teknologi melainkan hasrat manusia yang selalu ingin bersosialisasi dan berinteraksi dengan makhluk sesamanya(Rahmawati, 2011).

Dalam konteks kehidupan manusia, pola komunikasi yang harus dilaksanakan dengan mengutamakan sikap kejujuran, karena kejujuran merupakan etika komunikasi yang sesuai dengan etika dalam islam.

Hal demikian tercantum pada al-Qur'an surat al-Nisa ayat (perkataan yang benar, dan jujur)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (Mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah yang mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)(QS. AN-Nisa: 9).

Pola komunikasi merupakan suatu cara dalam menyampaikan pesan atau informasi dengan menggunakan simbol-simbol berupa lambang ataupun berkomunikasi secara tatap muka sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak sehingga dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan pesan yang diberikan dapat dengan cepat dipahami. Didalam hubungan masyarakat komunikasi sangat diperlukan untuk mengendalikan emosi, memberikan informasi, bahkan untuk memberikan motivasi diri terhadap sesama anggota masyarakat.

Adapun kelebihan dari akibat adanya proses komunikasi yang berlangsung setiap hari dalam pembinaan ibadah dapat membentuk insan yang taat akan hakikat ibadah sesungguhnya yang merupakan kewajiban bagi setiap individu yang harus dilakukan sebagai umat Islam.



Dengan menyadari benar bahwa ibadah pada hakikatnya merupakan bentuk dari wujud penghambaan seorang hamba yang lemah dan di Al-Qur'an sendiri telah menjadi kajian bahwa ibadah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh masing-masing individu agar selamat dunia akhirat. Dan sesungguhnya kita diciptakan oleh Allah di muka bumi semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Nya (Rahmawati, h. 2). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surah (Al-zaariyat: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-zaariyat: 56)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa melakukan ibadah itu wajib hukumnya bagi setiap muslim. dengan ibadah kepada Allah dapat memberikan ketentraman pada diri sendiri maupun orang-orang di sekitar kita. Dengan cara ini pula kita bisa memberikan atau berkomunikasi pada remaja. Dengan mengajaknya untuk meningkatkan semangat beribadah pada diri pribadi, dan pada remaja.

Dalam kehidupan ini, kita sering mendapati remaja yang kadang semangat dan kadang malas dalam ibadah. Adanya masa semangat dan masa kemalasan adalah hal yang wajar. Namun, kita harus berusaha menjaga semangat agar senantiasa istiqomah dalam melaksanakan amalan sholih dan melawan kemalasan agar tidak terjebak kedalam perilaku malas beribadah. Kalaupun mengalami malas beribadah kita harus segera mengobatinya agar tidak berkelanjutan hingga mencapai titik kritis. Berapa banyak orang mengalami malas sehingga berpaling ke amal keburukan, akibatnya dia mati dalam keadan tidak baik (Al-Umar, 2007).

Sudah dapat kita ketahui bahwa fungsi umum komunikasi adalah informasi, edukasi, persuasif dan rekreatif. Komunikasi memiliki fungsi pertukaran informasi, pesan dan sebagai kegiatan individu dan antar pribadi, kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide.

Untuk mewujudkan manusia yang bermutu tinggi diperlukan berbagai upaya, antara lain melalui dakwah Islamiah. Namun dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis dewasa ini dan beragamnya watak dan corak sasaran dakwah, maka pelaksanaan dakwah dihadapkan kepada persoalan yang semakin kompleks. Untuk itu diperlukan sarana dakwah baik memuat penerangan dan metode maupun media informasi yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan dakwah.

Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada anak remaja khususnya, Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, kita akan melihat munculnya generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat. Mereka adalah para pemuda yang selalu siap mengemban misi kemanusiaan kepada masyarakat yang ada di lingkungannya dan siaga dalam memenuhi panggilan yang diserukan oleh Negara (Prayogi, 2019). Khususnya di Indonesia, remaja saat ini tampaknya sudah mengalami krisis moral akibat dari arus yang tidak terbenyung datangnya dari dunia Barat. Penyimpangan-penyimpangan ini sangat berbahaya dan rentan menimpa para remaja karena mereka sedang mengalami masa transisi menuju kedewasaan, Apabila hal ini tidak ditangani secara serius, penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat menjadi momok yang menakutkan, bahkan bisa



berujung pada pembangkangan. Berbagai macam harapan yang muncul di tengah masyarakat yang menempatkan masa remaja sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, remaja menjadi tumpuan harapan semua pihak untuk menata masa depan yang lebih baik.

Akan tetapi, hal ini tidak mudah untuk diwujudkan, sebab banyak faktor eksternal yang mempengaruhi para remaja dan memperlemah pembentukan kepribadian mereka, di samping beberapa faktor internal dari dalam diri mereka sendiri yang sangat berpengaruh bagi mereka. Di antara faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap meremehkan dan melalaikan proses pendidikan. Semakin banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk kepribadiannya, semakin banyak pula penyimpangan yang akan ditimbulkan. Bertitik tolak dari problematika remaja yang sering kita saksikan dewasa ini, maka dakwah merupakan saham yang turut adil dalam mencari solusi dan penyelesaian dari masalah-masalah tersebut. Untuk itu diperlukan adanya dakwah dengan pola dan strategi yang efektif dan efisien terhadap remaja, sehingga dapat memahami dan menerapkan tuntunan ajaran agama Islam secara tepat dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari berbagai penyimpangan dan tindakan yang dilakukan oleh remaja yang berhubungan dengan tradisi masyarakat, norma hukum dan norma agama, tidak terlepas dari berbagai macam faktor penyebab, baik yang berasal dari remaja itu sendiri (internal) maupun penyebab yang berasal dari luar dirinya (eksternal) perlu dicarikan solusi (pemecahannya) yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

Dengan adanya latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti tentang **“Pola Komunikasi Efektif da’i dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Labunti, Kecamatan Lasalapa, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam penelitian. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif lebih menerangkan makna dari pada generalisasi (Anggino, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Moderen Al Ikhlas Labunti

Awal mula berdirinya pondok pesantren Moderen al ikhlas labunti yang dulunya merupakan panti asuhan al ikhlas. Pondok pesantren al ikhlas labunti berdiri tahun 2007 di bawa Yayasan al muhtadin oleh bapak Drs. Mustafa, M.H selaku ketua Yayasan al muhtadin yang bertempat di kel. Raha III. Awal berdirinya meminjam Gedung SMA Muhammadiyah Raha sebagai tempat proses pembelajaran dengan dipimpin oleh bapak Zainal, S.Pd. pada perkembangannya pondok pesantren al ikhlas raha semakin berkembang dengan ditandai bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun, hingga tahun ke tiga dibukanya pondok ini. Oleh karena itu, dari pihak Yayasan merasa penting untuk memiliki Gedung sendiri, maka didapatkanlah tanah tempat pendirian pondok yang permanen dan milik sendiri Yayasan. Itulah tanah dan Gedung yang ada sekarang yang terletak di desa Labunti Kecamatan Lasalepa



Kabupaten Muna. Dalam proses pelajarannya, Pondok Al-Ikhlas telah mengalami proses pergantian kepemimpinan. Pondok ini memiliki murid yang tiap tahunnya semakin bertambah datang dari berbagai daerah. Meskipun masi menggunakan sarana dan prasarana apa adanya, namun sampai tahun 2024 keadan siswa semakin meningkat dan telah berhasil meraih prestasi yang menggembirakan baik di tingkat kabupaten maupun ditingkat propinsi. Sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini untuk Pendidikan formal berjumlah 12 yunit terbagi untuk 6 kelas untuk MI, 3 kelas Untuk MTs dan 3 kelas Untuk MA, mushola, perpustakaan, asrama, laboratorium dan lapangan olahraga.

Tabel 1

Jumlah satri pondok pesantren al ikhlas labunti tahun 2024

No.	Jenjang sekolah	Jumlah santri
1.	MI (Madrasah Ibtidaiyah)	56
2.	MTS (Madrasah tsanawiyah)	130
3.	MA (Madrasah Aliyah)	65
	Totalnya	251

Sumber data : Dokumen, *pondok pesantren al ikhlas labunti*

2. Gambaran Semangat Beribadah Santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Labunti

Semangat beribadah merupakan hal yang semestinya harus dimiliki oleh setiap santri. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan para da'i untuk berkomunikasi secara efektif. Mengingat komunikasi efektif sangat penting dan dibutuhkan dalam rangka menumbuhkan semangat beribada. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhlas Labunti Bapak Polimba, S.Pd.I, Pada Bulan Juli 2024. Saat ditanya mengenai bagaimana pola komunikasi efektif bapak dalam meningkatkan semangat beribada remaja mengatakan :

“Pola komunikasi efektif yang kami lakuakan untuk meningkatkan semangat beribadah remaja yaitu memberikan nasehat dan penekanan bahwa betapa pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Di samping itu kami juga memberikan motifasi pada remaja agar selalu semangat dalam menjalankan ibadah. Salah satu cara kami untuk meningkatkam semangat beribadah remaja dengan melaksanakan sholat duha setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai(Polimba, 2024)”

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwasanya da'I memiliki beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan semangat beribadah remaja. Di harapkan kepada da'I agar tetap mempertahankan berbagai macam metode yang telah dilakukan sebelumnya karena metode-metode tersebut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan semangat beribadah remaja namun, akan lebih baik jika para da'I memiliki metode baru yang dapat membuat remaja semangat dan termotifasi dalam melaksanakan ibadah sehingga remaja tidak merasa bosan dengan metode-metode sebelumnya.



a. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan semangat beribadah remaja. Pemberian motifasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat untuk selalu malakssankan dan menjadi senang terhadap Al-qur'an yang dijadikan pedoman umat islam. Namun jika da'i tidak memberikan motifasi kepada remaja maka akan memberikan dampak negativ terhadap remaja itu sendiri seperti malas beribadah dan tidak memiliki semangat membaca Al-qur'an.

Pola komunikasi yang efektif pada da'i dengan menggunakan metode motofasi sangat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan semangat beribah. Motifasi yang dai berikan berupa menceritakan keutamaan beribadah, maupun pahala yang akan didapat bagi setiap umat yang melaksanakan ibadah dengan harapan remaja semakain bersemangat dan tidak pantang menyerah dalam meningkatkan ibadah.

Dapat disimpulkan pemberian motivasi yang berfariasi sangat berpegaruh terhadap semangat beribadah remaja. maka di harapkan agar da'i tetap memberikan motifasi motifasi agar remaja semangat dalam beribadah. Motifasi yang berfariasi dapat menumbuhkan semangat beribadah remaja.

b. Pemberian bimbingan dan tarbiyyah

Pemberian bimbingan dan tarbiyyah merupakan salah satu upaya setiap da'i. Hal ini dimaksudkan agar remaja mampu memahami dan menghayati bahwa melaksanakan ibadah penting bagi umat islam. Sehingga tertanam nilai nilai yang ada di dalam Al qur'an pada diri remaja. Selain itu, pemberian bimbingan dan tarbiah juga dapat memberikan pengaruh terhadap remaja seperti perubahan sikap yang terjadi Karena telah memahami isi Al qur'an. Pemberian bimbingan dan tarbiah ini dapat membantu remaja dalam mempraktekan secara langsung terkait materi yang diberikan da'i. namun, tidak semua remaja secara langsung mempraktekan yang diperintahkan oleh da'i, seperti remaja tidak mondok terlalu memperhatikan yang diperintahkan oleh da'i sehingga remaja sulit membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan maka, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh da'i yaitu melalui bimbingan dan tarbiyah pada remaja untuk meningkatkan semangat beribada. Bimbingan dan tarbiyah yang diberikan oleh da'i sangat berpengaruh terhadap keberhasilan remaja dalam meningkatkan semangat beribadah.

Mempelajari Al qur'an khususnya dalam aspek membaca memerlukan bimbingan dari da'i. begitupun saat disekolah, remaja deberikan bimbingan dari da,I saat pembelajaran Al qur'an, di berikan bimbingan dalam melaksanakan sholat berjama'ah di lingkungan pesantren dan sholat zuhur berjamaah di lingkungan pesantren dilakukan oleh da'i dan remaja yang kemudian diberikan tugas kepada setiap kelas untuk melakukan azan dan juga imam sholat oleh da'i yang mendapatkan jadwal mengajar di kelas tersebut.



c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi efektif da'i terhadap semangat beribadah remaja adalah:

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung pola komunikasi da'i dalam meningkatkan semangat beribadah remaja di pondok pesantren Al-ikhlas labunti adalah sebagai berikut :

a) Orang tua

Orang tua merupakan faktor pendukung yang paling utama dalam meningkatkan semangat beribadah pada anak. Dalam sebuah keluarga dukungan orang tua sangat penting karena berpengaruh pada kemajuan anak baik itu kemajuan dalam belajar, tingkah laku dan perbuatan yang baik.

Menurut ustadz La Ode Sadarudin, guru sekaligus pembina di pondok Pesantren Al Ikhlas Labunti mengatakan :

“Peran orang tua sangat dibutuhkan guna memberikan motivasi dan nasehat agar supaya anak-anak santri atau remaja selalu giat dalam belajar dan selalu meningkatkan semangatnya dalam beribadah kepada Allah SWT(Sadarudin, 2024) “

Berdasarkan deskripsi penyajian data diatas bahwa da'i dan orang tua serta pihak sekolah telah mencoba menjalin kerja sama yaitu dengan cara meminta orang tua untuk senantiasa membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi siswa saat berada dirumah, serta agar melaporkan perkembangan siswa terkait kemampuan melaksanakan ibadah. Dengan tujuan agar memudahkan kedua pihak dalam rangka mengawasi serta membimbing siswa demi tercapainya kemampuan melaksanakan ibadah dan meningkatkan semangat beribadah.

b) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan siswa melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana yang pondok sediakan untuk menunjang siswa dalam meningkatkan semangat beribadah. Menurut Syaifullah yang merupakan salah seorang satri pondok pesantren Al-ikhlas labunti kelas IX mengatakan:

”Tempat yang sejuk, bersih, indah dan Gedung yang luas dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan dalam beribadah sehingga semangat beribadah kami semakin tinggi(Saifullah, 2024)”

Berdasarkan deskripsi penyajian data diatas bahwa sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren sudah cukup memadai terlihat dengan tersedianya buku paket, Al qur'an, buku tajwid, alat elektronik berupa laptop dan infokus, mushola serta adanya para da'i yang mempunyai kemampuan dan yang berkompeten di bidangnya.

2) Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan para informan, pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah remaja ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan tersebut tidak memberikan dampak serius bagi pelaksanaan



yang dilakukan da'I dalam meningkatkan semangat beribadah remaja yang di laksanakan dipondok pesantren Al ikhlas labunti. Hambatan yang muncul dalam meningkatkan semangat beribada remaja atau santri itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar. Faktor penghambat itu antara lain:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Di antara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri remaja atau santri adalah teman sepergaulan, karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk mempengaruhi temanya.

Pengaruh lingkungan sosisal seperti teman sebaya tidak hanya berpengaruh secara positif tetapi berpengaruh negative seperti halnya hasil wawancara dari salah seorang siswa yang menyatakan bahwa, siswah tidak semangat beribadah jika temanya tidak semangat beribadah. Dari pernyataan tersebut pengaruh lingkungan sosisal khususnya teman sebaya sehingga orang tua dan da'i harus benar benar dapat mengawasi dan mengarahkan santri memilih teman yang baik.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian di atas maka pola komunikasi efektif da'i sangat dibutuhkan agar siswa atau remaja senantiasa bergaul dengan teman yang memiliki semangat beribadah yang baik. Dan meminta kepada orang tua agar selalu mengawasi anaknya saat berada dilingkungan sosial agar anak tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif dan tetap berada dilingkungan dan teman teman yang baik yang memiliki semangat yang tinggi dalam beribadah.

b) Media masa

Media massa merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi manusia. Media masa, baik media cetak maupun media elektronik seperti Televisi, radio dan internet semakin memegang peran penting dalam mempengaruhi cara pandang, piker, tindak dan sikap seseorang.

Dengan munculnya media massa yang dihasilkan oleh perkembangan IPTEK, bukanlah sarana untuk menjadikan siswa melaksanakan ibadah tapi justru sebaliknya. Hal ini karena kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua terhadap anak-anaknya dalam menggunakan media seperti hp, televisi dan internet. Penggunaan internet berupa game, facebook, tiktok, instalgram dan sejenisnya dapat membuat anak lupa dan lalai dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data diatas maka dapat peneliti fahami adalah untuk menghindari pengaruh negative media elektronik maka dari pihak pondok telah membatasi dan melarang penggunaan hp secara berlebihan yaitu siswa tidak di perbolehkan membawa handpond di dalam lingkungan sekolah yang tujuan memberikan pengajaran kepada siswa dan sebagai bentuk perhatian kepada siswa agar tetap istiqomah dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.



d. Pola Komunikasi Efktif Da'i Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Remaja

Pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah remaja merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh da'i, hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren Al ikhlas labunti yang melibatkan berbagai unsur, diantaranya dari pimpinan pondok, da'i, dan juga siswa yang usia remaja. Hal ini dibuktikan dengan pendapat dari pimpinan pondok dan siswa yang usia remaja yang masih sangat membutuhkan dukungan berupa bimbingan dan motifvasi agar selalu menjaga dan meningkatkan semangat beribadah.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan diatas, serta berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

- 1) Pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah remaja di pondok pesantren Al ikhlas labunti

Pola komunikasi efektif disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan semangat beribadah baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Pola komunikasi efektif yang harus dilakukan oleh da'i dalam rangka meningkatkan semangat beribadah siswa usia remaja yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Disamping memberikan pemahaman upaya yang dilakukan oleh da'i yaitu mengajarkan serta melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah. Hal ini dilakukan karena ibadah merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Sebagai sarana pembentukan kepribadian yaitu manusia yang bercirikan disiplin, taat waktu dan bekerja keras. hal ini berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada da'i sekaligus guru mata pelajaran di pondok pesantren Al ikhlas labunti.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui wawancara dan observasi di lapangan bahwasanya pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah siswa usia remaja dengan metode yang digunakan memberikan hasil yang sangat baik, olehnya itu diharapkan agar da'i tetap mempertahankan pola komunikasi efektif melalui metode yang telah digunakan sebelumnya, karena hal tersebut telah memberikan dampak positif terhadap semangat beribadah siswa usia remaja. Namun akan lebih baik jika da'i memiliki metode baru yang dapat membuat siswa usia remaja merasa lebih semangat dan termotivasi dalam mempertahankan dan meningkatkan semangat beribadah. Hal tersebut juga dapat membuat siswa tidak bosan dengan metode yang telah digunakan sebelumnya.

a) Pemberian Motivasi

Pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah siswa usia remaja dilakukan dengan baik. Komunikasi yang dibangun antara da'i dan siswa dilakukan dengan pemberian motifasi dari hati ke hati sehingga muncul perasaan dalam diri siswa bahwa da'i yang memberikan motivasi karena rasa cinta dan sayang kepada siswanya, agar mereka selalu taat beribadah dan selalu meningkatkan semangat beribadah di setiap saat, baik itu ibadah yang wajib maupun sunnah.



Pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah santri usia remaja sangat memegang peran yang penting mengingat komunikasi yang digunakan harus efektif dan dipastikan dapat diterima oleh santri sehingga mereka lebih termotivasi untuk selalu melaksanakan ibadah dan meningkatkan semangat untuk istiqomah dalam ibadah, baik ibadah wajib maupun sunnah. Setiap siswa telah memiliki dorongan dalam dirinya untuk melaksanakan ibadah dan meningkatkan semangat beribadah, akan tetapi motivasi pada diri siswa tidak akan mengubah prilakunya tanpa adanya dorongan dan komunikasi yang terbangun dengan rangsangan dari luar. Artinya motivasi siswa akan timbul karena adanya dorongan dan komunikasi yang terbangun antara siswa dan da'i.

Pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah santri usia remaja, dibangun melalui pemberian motivasi dengan dibentuknya halaqoh atau perkumpulan yang didalamnya membahas tentang pentingnya beribadah, hikmah-hikmah ibadah, fiqh ibadah, serta pentingnya meningkatkan dan mempertahankan semangat beribadah kepada Allah SWT.

Pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah santri usia remaja sangat memuaskan hal ini dapat terlihat pada perilaku santri yang senantiasa semangat melaksanakan ibadah baik ibadah wajib seperti shalat wajib lima waktu, dan puasa romadhan maupun ibadah sunnah seperti shalat sunnah dhuha sebelum pelajaran dimulai, shalat rawatib, shalat tahajud dan puasa sunnah seperti puasa senin kamis, puasa putih dan lain sebagainya. Pemberian hadiah atau penghargaan kepada santri yang selalu taat beribadah dan memiliki semangat yang kuat untuk beribadah serta pemberian hukuman atau ganjaran terhadap santri yang lalai serta tidak memiliki semangat yang kuat untuk beribadah selalu dilakukan. Hal ini bertujuan agar supaya santri tetap berusaha keras dan sungguh sungguh dalam beribadah serta berusaha untuk selalu meningkatkan semangat dalam beribadah.

b) Pemberian Bimbingan dan tarbiyyah

Pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah santri melalui bimbingan dan tarbiyyah, dengan mengajarkan fiqh-fiqh ibadah, keutamaan-keutamaan ibadah dan tata cara beribadah kepada Allah SWT. Komunikasi yang terbangun antara santri dan da'i melalui tarbiyyah, baca tulis Al quran sangat efektif, hal ini dapat terlihat dengan adanya semangat santri untuk selalu belajar membaca dan menulis Al quran serta menghafalkannya, sehingga dalam ibadah shalat mereka sangat antusias untuk menjadi imam shalat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa pola komunikasi efektif da'i melalui pemberian bimbingan dan tarbiyyah sangat mempengaruhi semangat beribadah santri usia remaja.



e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah remaja di pondok pesantren al ikhlas labunti.

1) Faktor pendukung

Factor pendukung pola komunikasi da'i dalam meningkatkan semangat beribadah santri usia remaja di pondok pesantren Al ikhlas labunti adalah :

a) Orang tua

Orang tua sangat memegang peran penting dalam meningkatkan semangat beribadah. Selama berada di pondok pesantren yang mengambil peran orang tua adalah pembina asrama sekaligus da'i. Pola komunikasi yang terbangun antara orang tua dan santri haruslah efektif, hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan hati ke hati agar setiap apa yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa menyakiti perasaan serta apa yang menjadi tujuan yang ingin kita capai akan terealisasi dengan baik.

Berdasarkan deskripsi penyajian data dari hasil wawancara dan kenyataan dilapangan, Pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah remaja dipondok pesantren al ikhlas labunti sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, terutama saat santri pulang dirumahnya masing-masing. Sejauh ini Kerjasama komunikasi yang terbangun antara orang tua dan pihak pondok sangat hal ini terlihat dari banyaknya laporan dari orang tua, yang menunjukkan bahwa orang tua juga berperan aktif dalam menjaga dan mengawasi santri untuk selalu beribadah serta meningkatkan semangat beribadah kepada anak-anak santri.

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang sekaligus penentu dalam keberhasilan pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah remaja. Oleh karena itu diperlukan dan dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang remaja agar tetap semangat dan giat dalam beribadah.

Berdasarkan deskripsi penyajian data diatas melalui wawancara dan kenyataan dilapangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al ikhlas labunti cukup memadai, hal ini dapat terlihat dengan tersedianya buku-buku paket, Al quran, serta mushola yang luas, bersih dan adem.

2) Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para informan, pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah remaja di pondok pesantren Al ikhlas labunti ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan ini tidak sampai berakibat serius terhadap pola komunikasi da'i dalam meningkatkan semangat beribadah santri di usia remaja. Faktor penghambat itu diantaranya :

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dimaksudkan adalah lingkungan tempat dimana kita tinggal, aktifitas keseharian juga teman sepergaulan. Pengaruh lingkungan sosial



seperti teman sepergaulan mempunyai kesempatan dan lebih cepat masuk untuk mempengaruhi temanya baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negative.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data diatas maka pola komunikasi efektif da'i di usahakan agar terus terbangaun dengan orang tua agar dapat bekerja sama menasehati dan mengawasi santri untuk tidak memilih teman dan lingkungan yang salah, sehingga santri tetap istiqomah dalam mempertahankan dan meningkatkan semagan beribadah.

b) Media masa

Media masa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manusia. Media masa baik media cetak maupun media elektronik sangat memegang peran penting dalam mempengaruhi pola hidup, cara pandang, cara pikir dan tingkalaku manusia.

Dengan munculnya media masa yang merupakan hasil dari perkembangan IPTEK, bukanlah sarana untuk santri melaksanakan ibadah akan tetapi sebaliknya. Dengan adanya media masa yakni internet dan handphone yang didalamnya terdapat *game, facebook, tiktok, youtube* dan sejenisnya dapat membuat santri lalai dan mengundur undur wantu dalam melaksanakan ibadah, baik ibadah wajib maupun sunnah.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data diatas maka dapat peneliti pahami bahwa pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah remaja akan terealisasi dengan baik apabila pihak pondok mengupayakan pembatasan dalam penggunaan handphone bagi santri yang tinggal di rumahnya dan larangan menggunakan *handphone* kepada santri yang tinggal di pondok.

KESIMPULAN

1. Pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah remaja dilakukan dengan:
 - a. Pemberian motifasi yakni pemberian arahan, nasehat cerita tentang pentingnya menjaga, mempertahankan serta meningkatkan semangat beribadah kepada Allah SWT.
 - b. Pemberian bimbingan dan tarbiyyah yakni membimbing dan mengajarkan upaya upaya agar semangat beribadah remaja semakin meningkat dan selalu dipertahankan dalam kondisi apapun. Hal ini dilakukan dengan mangajarkan dan membiasakan penarapan fiqih-fiqih ibadah. Selai itu diadakan pula pembiasaan sholat duha setiap hari sebelu pelajaran dimulai agar semangat beribadah remaja selalu terjaga.
2. Faktor pendukung dalam pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah remaja yaitu didukung oleh orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, yang meliputi adanya da'i dan da'iyah yang berkopoten di bidangnya.
3. Faktor penghambat pola komunikasi efektif da'i dalam meningkatkan semangat beribadah remaja yaitu:
 - a. lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dalam meningkatkan semangat beribadah remaja



- b. Media massa seperti internet, game, tiktok dan jenis media massa lainnya yang dapat melalaikan dan menuruhkan semangat beribadah remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad rijali, *Analisis data kualitatif*, (Vol. XVII: Al-Hadharah,2018) h.94
- Albi Anggino Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV. Jejak, Jawa Barat, 2018), h.8
- Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003), h.134.
- Amita Diananda, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, (Vol, 1 Istighna, Tangerang 2018), h. 118
- Azyyati mohd hadhari, *pendekatan psikologi Dakwah dala menanganih remaja; Fokus pendekatan bimbingn jiwa*, (vol.VII: Hadhari, 2015), h.68
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemehannaya*, Bandung: Diponogoro, 2010), h. 523
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indinesia*, (Balai Pustaka Jakarta :Edisi Refisi, 1997, h. 54
- Dimas Ahmad Prayogi, *Pola Komunikasi Dakwah Dalam Membentuk Akidah Remaja Di Kelurahan Sidodadi Kedaton Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, 2019 M, h. 4-5
- Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si, Dra. Sri Hayiati, M.Si., *Metodologi Penelitian Social*, (Surabaya, Penerbit Sahabat Cendekia, 2019), h. 125
- Dr. H. Khairul Abror, M.H, *Fikih Ibadah*, (Vol 1, Agustus 2019), h. 1-2
- Eka Rahmawati, *Pola komunikasi Guru Agama Terhadap Siswa Dalam Pembinaan Ibadah Dalam Islam Syukro Ciputat*, UIN: Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 2.
- Eka Rahmawati, *Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Pembinaan Ibadah Di SMP Islam Al-Syukro Ciputat*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2011, h. 3. H.A.W. Widjaja, *Op. Cit*, h. 127
- H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Cet. II; Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), h. 127
- Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*, (Dikdaya, Volume 05, No 01, April 2015), h. 36
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Cet, 2; Jakarta; PT Karisma Putra Utama, 2017), h. 14
- Hoirun Nisa, *Komunikasi Yang Efektef Dalam Pendidikan Karakter*, (Vol. X: Keislaman Dan Kebudayaan, Kediri, 2016), h. 51
- Husain usman dan Purnomo setiady akbar, *metedologi penelitian social* (cet, III;Jakarta : PT.bumi aksan , 2009), h. 52-59 Ibid, h. 12-13
- Kementerian Dan Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 78.
- Mir'atur Farikhan Dan Sucik Insnowati, *Sosiologi*, (Cet.2022; Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2022), h.123



- Moh Muslimin Dan Laluk Fikri Zuhriyah, *Pola Komunikasi Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darusalam Blokagung Bayuwangi*, (Vol. XIV: An-Nida, 2022), h. 48
- Muchilisi Riadi, *Pengertian, Jenis, Dan Bentuk Pola Komunikasi*, Kajian Pustaka, <https://www.kajianpustaka.com/2023/01/pemngertian-jenis-dan-bentuk-pola-komunikasi.html?M=1>(Di Akses Pada Tanggal 24 Mei 2023)
- Mukhtar, *metode praktis penelitian deskriptis kualitatif*, Cet, I; Jakarta; GP press Group, 2013), h. 27
- Nashir Bin Sulaiman Al-Umar, *Melejitkan Semangat Beribadah*, (solo, Desember 2007), h. 6
- Nur Sartika, *Pola Komunikasi Efektif Antara Guru Dan Siswa Dalam Pembinaan Akhlak Di SDN 169 Duampanau Kabupaten Pinrang*, (Skripsi:Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar,Tahun 2023), h. 21
- Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 78
- Onong Uchjana Effendi, *Hubungan Masyarakat:Suatu Studi Kominikologis*, (Cet. VI; Bandung : PT . Rosda Karya, 2002), h. 26
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Prktek*, (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), h. 127
- Puis A.Partanto Dan M.Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Popular*, (Alloka: Surabaya,1994), h.605
- Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta, Gema Insani, 2007), h. 7.
- Seypul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, (Vol. XV: Pendidikan Agama Islam, Bandung, 2017). h. 52
- Siti Astute, *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah Di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*, (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Unifersitas Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019), h. 32-33
- Sumadi suryabrata, *metodologi penelitian*, h. 39
- Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Krisis Dan Komprehensif*, (Cet.I: CV Budi Utama, Yogyakarta, 2020), h. 62